

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian field research karena penelitian tentang mediasi perkara perceraian tidak cukup hanya dengan kajian teori, melainkan perlu melakukan penelitian langsung, yang dikenal dengan istilah observasi, dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian, dan juga melakukan penelitian pada dokumen dokumen sebagai sumber data utamanya.⁵⁰

Tujuan riset ini ialah memberikan penjelasan komprehensif tentang perjanjian pra nikah perspektif hakim pengadilan agama dan maqosid syariah serta relevansinya terhadap keutuhan keluarga dengan menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang diberikan oleh sekelompok individu terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan.⁵¹ Unsur penting yang terkandung dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari tempat (lokasi), pelaku (subyek), dan suatu kegiatan tertentu (perilaku).⁵² Adapun jenis penelitian yang digunakan sifatnya deskriptif yaitu memberikan data dengan seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, dan

⁵⁰ M. Djunaidi dan Fauzan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: al-Ruzz Media, 2012), 370.

⁵¹ Jhon W Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

⁵² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2004), 217.

gejala-gejala lainnya,⁵³ yang mana akhirnya dapat medeskripsikan mengenai keadaan di lapangan secara sistematis dan akurat tentang sesuatu yang terkait dengan objek yang diteliti. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Dalam konteks Wahidmurni, Corbin dan Stauss menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian di mana peneliti terlibat secara aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Keterlibatan ini berarti mengambil peran sebagai partisipan bersama dengan informan, yang berfungsi sebagai sumber data utama.⁵⁴

Metodologi penelitian ini tergolong studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh John W. Cresswell ialah jenis rencana riset yang dipergunakan pada banyak bidang, terutama penilaian, di mana peneliti melihat suatu kasus, yang biasanya berupa program, peristiwa, tindakan, proses, atau satu individu atau lebih dengan sangat rinci.⁵⁵ Arikunto mengemukakan riset studi kasus ialah riset yang melihat gejala secara lebih rinci, mendalam, serta lebih intens.⁵⁶ Riset ini hanya melihat kasus-kasus tertentu akibat keterbatasan waktu serta aktivitas, serta peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai prosedur pada waktu yang ditentukan.

Maqasid ash-shari'ah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan maqasid ash-shari'ah menurut jasser auda alasan peneliti menggunakan maqasid ash-shari'ah jasser auda adalah karna peneliti rasa jasser

⁵³ Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: U.I. Press, 1986), 10.

⁵⁴ Wahid murni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Repository UIN Malang, 2017), 5.

⁵⁵ Creswell, Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini, 19.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

auda ulama kontemporer yang konsepnya maqosidnyan lebih relevan untuk dizaman sekarang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti ialah instrument utama riset “(*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)”⁵⁷ memang harus ada yang datang langsung ke lapangan kajian, guna mengumpulkan data. Peneliti merencanakan observasi, wawancara, serta pengambilan bahan kajian. Peneliti diposisikan di lapangan sebagai instrumen dan pengumpul data karena mereka mengumpulkan data dari subyek penelitian.

“Selain mengumpulkan data, peneliti juga berperan sebagai instrumen. Manusia ialah alat utama (*key person*) pada riset kualitatif”.⁵⁸ Untuk memahami, mempelajari, dan mengintegrasikan efek psikologis peneliti dalam konteks dengan norma, nilai, aturan, dan budaya, peneliti perlu mengambil peran sebagai instrumen penting. Karena fakta bahwa data dikumpulkan melalui interaksi sosial yang panjang antara peneliti dan subjek, peneliti juga berfungsi sebagai penganut partisipatif untuk memastikan bahwa data akurat dan lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Mengacu pada tempat dilaksanakannya riset untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan riset. Adapun lokasi riset ini dilaksanakan di pengadilan agama kota Kediri.

D. Sumber Data

Menjadi subjek observasi pada riset ini, serta data dikumpulkan dari wawancara dengan hakim pengadilan agama kota Kediri. Data lain termasuk

⁵⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Dosertasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 55.

⁵⁸ Rochiati Wiria atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

informasi yang dikumpulkan dalam bentuk bahan tertulis dari informan yang ditentukan atau diperoleh dari sumber lain (membaca buku atau artikel) yang ada hubungannya dengan informan tentang topik utama penyelidikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada riset ini, data dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Peneliti berpartisipasi aktif dalam melakukan penelitian, dengan tujuan untuk menyaksikan dan memverifikasi keakuratan data yang diteliti, sehingga memperoleh wawasan tentang keadaan sebenarnya. Pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap beragam peristiwa yang akan dipelajari.⁵⁹ Konsekuensi dari upaya jiwa yang disengaja untuk menyadari rangsangan yang diinginkan khusus adalah pengamatan. Tindakan observasi terdiri dari mengamati bagaimana hal-hal yang terhubung dalam lingkungan tertentu.

Observasi ini sudah peneliti lakukan, dengan cara membahas sedikit tentang perjanjian pra nikah perspektif pengadilan agama dan maqosid syariah serta relevansinya dengan ketahanan keluarga, dan juga bertanya kepada salah satu tokoh agama terkait fokus riset yang akan di bahas pada riset ini.

2. Wawancara

Wawancara ini di lakukan dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai fokus riset sehingga wawancara akan semakin jelas dan juga terarah. Peneliti menggunakan teknik

⁵⁹ Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banda Aceh: Hasanah, 2003), hal. 30.

wawancara informal yakni dengan memberikan suatu percakapan yang memuat pertanyaan pertanyaan secara spontan. Mengenai protokol wawancara, peneliti merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan isu sentral yang ada. Tanggapan yang diberikan oleh narasumber akan menghasilkan wawasan baru untuk mengatasi pernyataan masalah saat ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilangsungkan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen terkait implementasi perjanjian pra nikah dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Tujuan dari teknik dokumentasi adalah sebagai tambahan keterangan dan informasi yang dapat peneliti manfaatkan untuk kelengkapan data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dipakai pada riset ini ialah triangulasi, yakni dengan memeriksa Kembali data atau informasi yang bersumber dari data lain, sehingga dapat menyeimbangkan data penelitian, metode ini di bagi menjadi tiga pilihan: ⁶⁰

1. Triangulasi sumber Metode triangulasi diperoleh dari sumber yang lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat menyamakan temuan riset, data, serta observasi agar lebih mudah melihat perbedaan serta persamaan sehingga hasil penelitian tidak rancu dan tidak bertentangan.
2. Triangulasi metode Metode triangulasi ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dan instrumen kunci untuk melihat dan mengecek kembali data yang didapatkan. Triangulasi ini membantu peneliti agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam penelitian ataupun hasil penelitian yang tidak tepat,

⁶⁰ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

menjamin keabsahan data serta orisinalitasnya dengan tidak menyimpang dari data sebenarnya.

3. Triangulasi teori Triangulasi ini digunakan peneliti untuk mencari serta mematangkan keabsahan data dengan cara melaksanakan cross-check terhadap data yang ada serta menerapkan metodologi serta prosedur sumber agar riset ini lebih meyakinkan sehingga membangun kepercayaan terhadap analisis serta temuan riset.